

BAB II

FILM SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN KOSAKATA KEPARIWISATAAN

BAHASA PERANCIS

2.1 Media Pembelajaran

Proses belajar dilakukan untuk mendapatkan perubahan perilaku siswa dengan berbagai asupan teori dan latihan. Perubahan tersebut merupakan hasil dari rangsangan baik rangsangan dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dimaksud disini adalah individu yang terkait (siswa) seperti motivasi, rasa ingin tahu dan lain sebagainya sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor diluar diri siswa yang berfungsi sebagai mediator dan pendukung proses belajar mengajar yaitu pengajar sebagai penyampai informasi, media pembelajaran serta lingkungan. Hal ini sesuai dengan pendapat Ali (1984 : 4) bahwa belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungan. Untuk menciptakan situasi lingkungan yang dapat merangsang siswa dalam proses belajar tersebut ada beberapa cara dan bentuk, di antaranya dengan menggunakan media pembelajaran.

2.1.1 Pengertian Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa latin merupakan bentuk jamak dari "*Medium*" yang secara terminologi berarti "Perantara" atau "Pengantar" yaitu perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan. Beberapa ahli memberikan definisi tentang media pembelajaran. Menurut Dahlan (1984:4) media pembelajaran adalah suatu alat atau objek yang digunakan dalam pemberian materi pembelajaran dan memberi gambaran atau petunjuk kepada pengajar

dikelas dalam proses pembelajaran maupun bentuk lainnya. Sementara itu, Briggs (1988:12) berpendapat bahwa media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi atau materi pembelajaran seperti : buku, film, video dan sebagainya. Dari kedua pendapat di atas disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik.

Senada dengan pendapat diatas, situs <http://fr.wikipedia.org/wiki/apprentissage> menjelaskan bahwa : *L'apprentissage est l'acquisition de nouveaux savoirs ou savoirs-faire, c'est-à-dire le processus d'acquisition de connaissances, compétences, attitudes ou valeurs, par l'étude, l'expérience ou l'enseignement.* Maksud dari penjelasan di atas bahwa media pembelajaran merupakan sebuah alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Brown (1977 : 2) mengungkapkan bahwa media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dapat mempengaruhi terhadap efektivitas pembelajaran. Pada mulanya, media pembelajaran hanya berfungsi sebagai alat bantu guru untuk mengajar yang digunakan adalah alat bantu visual. Sekitar pertengahan abad Ke-20 usaha pemanfaatan visual dilengkapi dengan digunakannya alat audio, sehingga lahirlah alat bantu audio-visual. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), khususnya dalam bidang pendidikan, saat ini penggunaan alat bantu atau media pembelajaran menjadi semakin luas dan interaktif, seperti adanya komputer dan internet.

2.1.2 Manfaat Media Pembelajaran

Media yang efektif adalah media yang dapat mentransformasikan informasi dengan baik dan dapat menarik perhatian siswa yang bersangkutan, sehingga dapat dikatakan bahwa media bermanfaat sebagai sarana penyampai informasi agar lebih menarik, mudah dan efisien.

Si leurs capacités propres sont bien exploitées, chaque type de message et chaque média permettront de répondre à des situations spécifiques au bénéfice de certains étudiants, d'accomplir différentes tâches et d'atteindre certains objectifs pédagogiques. (Dikutip dari: <http://www.ritpu.org/spip.php?article4>)

Maksudnya adalah Jika kemampuan khusus mereka dieksploitasi dengan tepat, tiap jenis pesan dan setiap media dapat digunakan dalam situasi tertentu untuk menguntungkan sebagian siswa, menyelesaikan tugas-tugas tertentu dan Mencapai tujuan pedagogis tertentu.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Sudjana dan Rivai (2005 : 2) yang menyatakan bahwa terdapat beberapa alasan yang berkenaan dengan manfaat media pendidikan dalam proses belajar mengajar siswa antara lain sebagai berikut

1. Pengajaran akan lebih menarik perhatian dan dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.
2. Bahan pengajaran akan lebih mudah dipahami oleh para siswa dan memungkinkan untuk menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
3. Metode mengajar akan lebih bervariasi.
4. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Disamping itu Brown (1977 : 61) mengatakan bahwa media pendidikan bermanfaat untuk membuat siswa semakin aktif. Secara umum media pembelajaran mempunyai kegunaan sebagai berikut

1. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistik.

2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya indera.
3. Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar.
4. Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya.
5. Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.

Menurut Brown (1977 : 54) Media memiliki beberapa fungsi, diantaranya :

1. media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para peserta didik. Pengalaman tiap peserta didik berbeda-beda, tergantung dari faktor-faktor yang menentukan kekayaan pengalaman anak, seperti ketersediaan buku, kesempatan melancong dan sebagainya. Media pembelajaran dapat mengatasi perbedaan tersebut. Jika peserta didik tidak mungkin dibawa ke obyek langsung yang dipelajari, maka obyeknyalah yang dibawa ke peserta didik. Obyek dimaksud bisa dalam bentuk nyata, miniatur, model, maupun bentuk gambar – gambar yang dapat disajikan secara audio visual dan audial.
2. Media pembelajaran dapat melampaui batasan ruang kelas. Banyak hal yang tidak mungkin dialami secara langsung di dalam kelas oleh para peserta didik tentang suatu obyek, yang disebabkan, karena : (a) obyek terlalu besar; (b) obyek terlalu kecil; (c) obyek yang bergerak terlalu lambat; (d) obyek yang bergerak terlalu cepat; (e) obyek yang terlalu kompleks; (f) obyek yang bunyinya terlalu halus; (f) obyek mengandung

berbahaya dan resiko tinggi. Melalui penggunaan media yang tepat, maka semua obyek itu dapat disajikan kepada peserta didik.

3. Media pembelajaran memungkinkan adanya interaksi langsung antara peserta didik dengan lingkungannya.
4. Media menghasilkan keseragaman pengamatan.
5. Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit, dan realistis.
6. Media membangkitkan keinginan dan minat baru.
7. Media membangkitkan motivasi dan merangsang anak untuk belajar.
8. Media memberikan pengalaman yang integral/menyeluruh dari yang konkrit sampai dengan abstrak.

Keuntungan pembelajaran berbasis media adalah sebagai berikut :

Le Programme de formation de l'école québécoise intègre dorénavant l'éducation aux médias à l'école parce que les médias font partie intégrante de la vie quotidienne des enfants. L'éducation aux médias n'ajoute pas de nouvelle discipline au programme scolaire déjà chargé des élèves et des enseignants.

En classe, elle offre de nombreux avantages :

- *Lors de l'étude des médias, l'enfant développe et exerce son jugement critique et éthique. Ce développement de la pensée est lié à un savoir-faire, à un savoir-agir à l'égard des médias. L'élève manipule, crée, construit son savoir.*
- *L'élève développe des stratégies cognitives. Son apprentissage des médias se fait dans un processus actif et constructif. Il sélectionne des informations, distingue les faits et les opinions, tient compte de ses connaissances antérieures, analyse des productions médiatiques, critique les représentations et les contenus, approfondit ses recherches, synthétise ses informations, évalue ses arguments, effectue des activités pratiques et variées, transfère ses expériences en créant lui-même des productions médias.*
- *Transversale, elle s'insère aux autres domaines d'apprentissage, et son action s'étend jusque dans la communauté où les élèves peuvent créer des projets nouveaux avec de nouveaux partenaires.*
- *L'apprentissage par projets convient particulièrement bien à l'éducation aux médias. L'interdisciplinarité des projets facilite l'acquisition et l'intégration de nombreuses*

compétences : coopération, exploitation de l'information, méthodologie, communication. Les enseignants guident les élèves dans leurs investigations et les accompagnent dans leur démarche créative et personnelle.

- Les médias constituent sans l'ombre d'un doute un puissant agent de socialisation et représentent par le fait même un sujet fascinant et motivant de discussions, d'échanges et de débats. Puisqu'on part de leur vécu, il est agréable de voir comment les élèves sont stimulés et emballés de discuter. Même les plus silencieux auront leur mot à dire ! Ces discussions amorcent aussi très bien des activités plus pratiques de production écrite ou autres sur un ensemble de sujets : environnement, violence, santé, géographie, démocratie, etc.
- Les enseignants n'ont pas nécessairement besoin de se munir d'un matériel complexe, pas plus qu'ils n'ont besoin d'être des réalisateurs hors pair pour filmer leurs élèves avec une caméra vidéo...
- L'éducation aux médias guide les enfants dans la construction d'une estime personnelle plus réaliste, positive, ouverte à la diversité des cultures et des modèles non « préfabriqués ». Elle les aide à reconnaître les images discriminatoires, stéréotypées ou sexistes qui limitent la vision d'eux-mêmes ou des autres.
- L'éducation aux médias entraîne des comportements plus responsables chez les enfants. Ils réalisent mieux l'influence des médias, leurs habitudes de consommation, les contenus particuliers (pour adultes ou racistes), les risques auxquels ils s'exposent (par exemple sur Internet), etc.
- L'éducation aux médias permet de côtoyer l'actualité, de tenir compte des réactions affectives que les phénomènes, les événements, les catastrophes suscitent chez les jeunes en leur offrant l'occasion de prolonger leur réflexion, de remettre en perspective les événements, de comprendre le monde qui les entoure, de prendre conscience de la diversité des valeurs.
- L'éducation aux médias incite les jeunes à passer à l'action en leur fournissant des moyens de réagir, de donner leur opinion, d'écrire des lettres pour communiquer leurs réactions (voir notre Trousse médias), d'améliorer le monde qui les entoure et qui n'est pas nécessairement celui qu'on leur présente à la télé. Elle les aide à assumer pleinement leur rôle de citoyen dans une société démocratique. http://www.media-awareness.ca/francais/ressources/educatif/outils_de_reflexion/avantages.cfm

Dari pemaparan di atas, penulis dapat menarik suatu garis tengah mengenai manfaat media yaitu sebagai alat penyampai informasi dari pengajar kepada siswa yang memiliki nilai

efektifitas dan menarik perhatian siswa serta merangsang kemampuan siswa dalam menangkap informasi baik yang berupa audio maupun visual atau gabungan dari audio dan visual.

2.1.3 Jenis-jenis Media

Media yang ada saat ini sudah banyak digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Djamarah dan Zain (2002 : 140) menjelaskan berbagai macam media dari jenisnya. Jenis media dibagi kedalam :

1. Media Audio

Media audio adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, *cassatte recorder*, piringan hitam.

2. Media Visual

Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indera penglihatan. Media ini ada yang menampilkan gambar diam seperti *film strip* (rangkai film), *slides* (film bingkai) foto, gambar atau lukisan, cetakan. Ada pula media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu, film kartun, film.

3. Media Audiovisual

Media Audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media pertama dan kedua. Media ini dibagi ke dalam :

- Audiovisual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (*sound slides*), film bisu, film rangkai suara, cetak suara.
- Audiovisual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan *video-cassette*.

Pembagian lain dari media audiovisual adalah :

1. Media audiovisual murni, yaitu baik unsur suara dan unsur gambarnya berasal dari sumber seperti film *video-cassette*.
2. Media audiovisual tidak murni, yaitu yang unsur suara dan unsur gambarnya berasal dari sumber yang berbeda, misalnya film bingkai suara yang unsur gambarnya bersumber dari *tape recorder*, contohnya *film strip* suara dan cetak suara. atau terkadang seperti melihat kabaret.

Dari penjelasan-penjelasan mengenai media pembelajaran di atas, penulis dapat mengemukakan hal sebagai berikut :

1. Media visual adalah jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran yang dapat diamati oleh indera penglihatan atau dapat dilihat, dipandang, diperhatikan, disimak dengan cara diproyeksikan maupun tidak diproyeksikan.
2. Media audio adalah jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran yang dapat diamati oleh indera pendengaran atau didengar.
3. Media Audiovisual adalah gabungan antara media audio dan visual yang digunakan dalam proses pembelajaran yang dapat dilihat dan didengar dalam bentuk gambar diam tanpa suara atau dengan suara dan gambar bergerak tanpa suara atau dengan suara.

2.1.4 Kriteria Memilih Media

Allen mengemukakan tentang hubungan antara media dengan tujuan pembelajaran, sebagaimana terlihat dalam tabel di bawah ini :

Jenis Media	1	2	3	4	5	6

Gambar Diam	S	T	S	S	R	R
Gambar Hidup	S	T	T	T	S	S
Televisi	S	S	T	S	R	S
Obyek Tiga Dimensi	R	T	R	R	R	R
Rekaman Audio	S	R	R	S	R	S
Programmed Instruction	S	S	S	T	R	S
Demonstrasi	R	S	R	T	S	S
Buku teks tercetak	S	R	S	S	R	S

Keterangan :

R = Rendah S = Sedang T= Tinggi

1 = Belajar Informasi faktual

2 = Belajar pengenalan visual

3 = Belajar prinsip, konsep dan aturan

4 = Prosedur belajar

5= Penyampaian keterampilan persepsi motorik

6 = Mengembangkan sikap, opini dan motivasi

(dikutip dari [http:// www.teknologipendidikan.wordpress.com/2008/09/10](http://www.teknologipendidikan.wordpress.com/2008/09/10))

Adapun dalam pemilihan media pembelajaran Sudjana (2005:4) mengatakan sebagai berikut :

1. Ketepatan dengan tujuan pengajaran.
2. Dukungan terhadap isi bahan pelajaran.
3. Kemudahan memperoleh media keterampilan guru dalam menggunakannya.
4. Keterampilan guru dalam menggunakannya.
5. Tersedia waktu untuk menggunakannya.
6. Sesuai dengan taraf berfikir siswa

Selain Sudjana, Brown (1977 : 75) mengemukakan kriteria pemilihan media berdasarkan:

1. *Content*
2. *Purpose*
3. *Appropriateness*
4. *Cost*
5. *Technical quality*
6. *Circumstances of use*
7. *Learner verification*
8. *Validation*

Dari kedua pendapat pakar di atas, penulis dapat menarik benang merah bahwa media yang efektif adalah media yang sesuai dengan kebutuhan akan penyampaian materi serta media yang dapat mentransformasikan informasi dengan baik kepada siswa yang bersangkutan.

Kriteria yang paling utama dalam pemilihan media bahwa media harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai. Contoh : bila tujuan atau kompetensi peserta didik bersifat menghafalkan kata-kata tentunya media audio yang tepat untuk digunakan. Jika tujuan atau kompetensi yang dicapai bersifat memahami isi bacaan maka media cetak yang lebih tepat digunakan. Kalau tujuan pembelajaran bersifat motorik (gerak dan aktivitas), maka media film dan video bisa digunakan. Di samping itu, terdapat kriteria lainnya yang bersifat melengkapi (komplementer), seperti: biaya, ketepatangunaan, keadaan peserta didik, ketersediaan dan mutu teknis.

Dalam melakukan pemilihan sebuah media pembelajaran, harus diperhatikan beberapa prinsip yang perlu menjadi bahan pertimbangan. Sudirman dalam Djamarah dan Zain (2002 : 143) mengemukakan beberapa prinsip pemilihan media pengajaran yang dibaginya ke dalam tiga kategori, sebagai berikut :

1. Tujuan Pemilihan

Memilih media yang akan digunakan harus berdasarkan maksud dan tujuan pemilihan yang jelas. Apakah pemilihan media itu untuk pembelajaran (siswa belajar), untuk informasi yang bersifat umum, atukah sekadar hiburan saja mengisi waktu kosong? Lebih spesifik lagi, apakah untuk pengajaran kelompok atau pengajaran individual, apakah untuk sasaran tertentu seperti anak TK, SD, SMP, SMU, tuna tungu, tuna netra, masyarakat pedesaan, atukah masyarakat perkotaan. Tujuan pemilihan ini berkaitan dengan kemampuan berbagai media.

2. Karakteristik Media Pengajaran

Setiap media mempunyai karakteristik tertentu, baik dilihat dari segi keampuannya, cara pembuatannya, maupun cara penggunaannya. Memahami karakteristik berbagai media pengajaran merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki guru dalam kaitannya dengan keterampilan pemilihan media pengajaran. Di samping itu memberikan kemungkinan pada guru untuk menggunakan berbagai jenis media pengajaran secara bervariasi. Sedangkan apabila kurang memahami karakteristik media tersebut, guru akan dihadapkan kepada kesulitan dan cenderung bersifat spekulatif.

3. Alternatif Pilihan

Memilih pada hakikatnya adalah proses membuat keputusan dari berbagai alternatif pilihan. Guru bisa menentukan pilihan media mana yang akan digunakan apabila terdapat beberapa media yang dapat diperbandingkan. Sedangkan apabila media

pengajaran itu hanya satu, maka guru tidak bisa memilih, tetapi menggunakan apa adanya.

Sementara Sudjana dan Rivai (2005 : 4) menjelaskan pula bahwa dalam memilih media untuk kepentingan pengajaran sebaiknya memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut :

1. Ketepatan dengan tujuan pengajaran; artinya media pengajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Tujuan-tujuan instruksional yang berisikan unsur pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis lebih memungkinkan digunakannya media pengajaran.
2. Dukungan terhadap isi bahan pelajaran; artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep, dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami siswa.
3. Kemudahan memperoleh media; artinya media yang diperlukan mudah diperoleh, sedikit-tidaknya mudah dibuat oleh guru pada waktu mengajar. Media grafis umumnya dapat dibuat guru tanpa biaya yang mahal, disamping sederhana dan praktis penggunaannya.
4. Keterampilan guru dalam menggunakannya; apapun jenis media yang diperlukan syarat utama adalah guru dapat menggunakannya dalam proses pengajaran. Nilai dan manfaat yang diharapkan bukan pada medianya, tetapi dampak dari penggunaan oleh guru pada saat terjadinya interaksi belajar siswa dengan lingkungannya. Adanya OHP, proyektor film, komputer, dan alat canggih lainnya, tidak mempunyai arti apa-apa, bilaguru tidak dapat menggunakannya dalam pengajaran untuk mempertinggi kualitas pengajaran.
5. Tersedia waktu untuk menggunakannya; sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama pengajaran berlangsung.
6. Sesuai dengan taraf berpikir siswa; memilih media untuk pendidikan dan pengajaran harus sesuai dengan taraf berpikir siswa, sehingga makna yang terkandung di dalamnya dapat dipahami oleh para siswa. Menyajikan grafik yang berisi data dan angka atau proporsi dalam bentuk persen bagi siswa SD kelas-kelas rendah tidak ada manfaatnya. Mungkin lebih tepat dalam bentuk gambar atau poster. Demikian juga diagram yang menjelaskan alur hubungan suatu konsep atau prinsip hanya bisa dilakukan bagi siswa yang telah memiliki kadar berpikir tinggi.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat dikemukakan bahwa pemilihan media untuk proses pembelajaran harus memperhatikan tujuan dari penggunaan media yang akan digunakan, penyesuaian media terhadap bahan ajar yang akan disampaikan, keefektivan media ketika penyampaian materi bahan ajar, memperhatikan waktu dalam pengoperasian media,

keahlian dalam pengoperasian media, dan manfaat dari penggunaan media tersebut untuk pembelajaran.

2.1.5 Klasifikasi dan Karakteristik Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah suatu cara, alat, atau proses yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari sumber pesan kepada penerima pesan yang berlangsung dalam proses pendidikan. Penggunaan media dalam pembelajaran atau disebut juga pembelajaran bermedia dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Menurut Wilkinson (1991:23), ada beberapa hal yang perlu di perhatikan dalam memilih media pembelajaran, yakni

1. Tujuan

Media yang dipilih hendaknya menunjang tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Tujuan yang dirumuskan ini adalah kriteria yang paling cocok, sedangkan tujuan pembelajaran yang lain merupakan kelengkapan dari kriteria utama.

2. Ketepatangunaan

Jika materi yang akan dipelajari adalah bagian-bagian yang penting dari benda, maka gambar seperti bagan dan slide dapat digunakan. Apabila yang dipelajari adalah aspek-aspek yang menyakut gerak, maka media film atau video akan lebih tepat. Wilkinson menyatakan bahwa penggunaan bahan-bahan yang bervariasi menghasilkan dan meningkatkan pencapaian akademik.

3. Keadaan siswa

Media akan efektif digunakan apabila tidak tergantung dari beda interindividual antara siswa. Misalnya kalau siswa tergolong tipe auditif/visual maka siswa yang tergolong auditif dapat belajar dengan media visual dari siswa yang tergolong visual dapat juga belajar dengan menggunakan media auditif.

4. Ketersediaan

Walaupun suatu media dinilai sangat tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran, media tersebut tidak dapat digunakan jika tidak tersedia. Menurut wilkinson, media merupakan alat mengajar dan belajar, peralatan tersebut harus tersedia ketika dibutuhkan untuk memenuhi keperluan siswa dan guru.

5. Biaya

Biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh dan menggunakan media, hendaknya benar-benar seimbang dengan hasil-hasil yang akan dicapai.

Menurut Canei, R. Springfield, dan Clark., C. (1998 : 62) dasar pemilihan alat bantu visual adalah memilih alat bantu yang sesuai dengan kematangan, minat dan kemampuan kelompok, memilih alat bantu secara tepat untuk kegiatan pembelajaran, mempertahankan keseimbangan dalam jenis alat bantu yang dipilih, menghindari alat bantu yang berlebihan, serta mempertanyakan apakah alat bantu tersebut diperlukan dan dapat mempercepat pembelajaran atau tidak. Para ahli menyatakan beberapa klasifikasi media, antar lain yang dikemukakan oleh Sudjana dan Rivai (2005:3-4) :

Ada beberapa jenis media pengajaran yang biasa digunakan dalam proses pengajaran. Pertama, media grafis seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik dan lain-lain. Kedua, media tiga dimensi dalam bentuk model seperti model padat (*solid model*), model penampang, model susun, model kerja, *mock up*, diorama, dan lain-lain. Media grafis sering juga disebut media dua dimensi, yakni media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar. Ketiga, media proyeksi seperti *slide*, *film strips*, *film*, penggunaan OHP dan lain-lain. Keempat penggunaan lingkungan sebagai media pembelajaran.

Pernyataan lain diungkapkan oleh Tagliante (1994: 159) yang menyatakan bahwa terdapat dua unsur media, yaitu *visuel* dan *audiovisuel*. Media visual bertransformasi dari *l'image codée*, *l'image illustration*, *l'image situation*, dan *l'image authentique*. Penjelasan mengenai bentuk media gambar yang digunakan, Tagliante (1994: 160-164) menyatakan bahwa:

On retiendra celles qui peuvent donner lieu à des activités pédagogiques, c'est-à-dire pratiquement toutes:

1. *les schemas, graphiques, tableaux, plans de villes et de quartiers;*
2. *les productions de peintures, sculptures, photographies;*
3. *les cartes postales actuelles et anciennes;*
4. *les affiches;*
5. *les photographies illustrant les titres ou articles de journaux, photographies d'art;*
6. *les annonces publicitaires;*
7. *les bandes dessinées, photo-roman, vignettes, dessins humoristiques...* (Tagliante, 1994: 165)

. Media audiovisual, seperti *letter video* adalah sebuah dokumen berdurasi sekitar 10 sampai 20 menit yang menayangkan gambar nyata sehingga siswa dapat lebih mengenal sumber bahan pengajaran.

2.2 Film Dokumenter sebagai Media Pembelajaran

Pemilihan dan jenis media pembelajaran telah diuraikan sebelumnya. Media pembelajaran terdiri dari beberapa bentuk yang dapat digunakan dalam poses belajar salah satunya yaitu media film. Penjelasan mengenai media tersebut akan dijelaskan berikut ini.

2.2.1 Pengertian Film

Film adalah media yang dipakai untuk merekam suatu keadaan, atau mengemukakan sesuatu. Film dipakai untuk memenuhi suatu kebutuhan umum yaitu mengkomunikasikan suatu gagasan, pesan atau kenyataan. Karena keunikan dimensinya film telah diterima sebagai salah satu media audio visual yang paling populer dan digemari karena itu juga dianggap sebagai media yang efektif. Dalam banyak hal, media film sangat membantu dalam menyampaikan tujuan-tujuan khusus yang diinginkan secara tepat dan akurat.

2.2.2 Film dalam Kegiatan Pembelajaran

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, media pembelajaran yang baik adalah media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan atau sasaran pembelajaran dan media pembelajaran yang merangsang minat siswa dalam proses belajar mengajar. Salah satu media pembelajaran yang memenuhi kriteria di atas adalah film yang sangat lekat dengan kehidupan masyarakat sehari-hari.

Film merupakan media yang efektif untuk menyampaikan informasi, karena didalamnya terdapat unsur audio dan visual sehingga informasi yang disampaikan menjadi mudah diserap oleh siswa. Adapun kaitannya dengan pembelajaran bahasa asing yang kerap kali dipandang sebagai sesuatu yang sulit dipelajari, film mempunyai daya tarik tersendiri karena para siswa dibantu untuk mengenal bahasa asing dengan cara menstimulan kemampuan indera untuk

memperhatikan bahasa tubuh, mimik muka dan latar cerita sehingga para siswa diajak untuk membaca jalan cerita sebuah film yang berbahasa asing dan apabila hal ini berlangsung terus menerus maka siswa akan terbiasa mendengar kemudian menterjemahkan apa yang mereka dengar sehingga diharapkan para siswa akan terbiasa dengan bahasa asing tersebut terutama percakapan sehari-hari.

2.2.3 Film Dokumenter

Film dokumenter adalah film yang dibuat untuk mendokumentasikan sesuatu sesuai dengan kepentingan pembuat film dan/atau institusi-nya. Kategori film ini tidak memiliki batasan dalam durasi. Hal itu tergantung pada tujuan distribusi film, bila untuk televisi maka yang diikuti adalah aturan durasi pada televisi yang bersangkutan, bila untuk bioskop maka perhitungan sesuai dengan kapasitas tayang bioskop dan lain-lain.

Dans le domaine cinématographique, le film documentaire est un genre qui se fixe pour but théorique de faire état d'une réalité, sans intervenir sur son déroulement. Il s'oppose donc à la fiction, qui veut recréer une narration pouvant donner l'illusion de la réalité à partir d'une histoire ou d'un scénario et d'une mise en scène. Par analogie avec la littérature, le documentaire pourrait être à la fiction ce que l'essai est au roman.

(Dikutip dari <http://dictionnaire.sensagent.com/film%20documentaire/fr-fr/>)

Pada umumnya, informasi yang disampaikan dalam film dokumenter cenderung digunakan sebagai bahan instruksional, bahan pengajaran/pendidikan atau pengembangan ilmu pengetahuan, atau sebagai produk akhir hasil penelitian

2.3 Proses Pembuatan Media Film Dokumenter

Tahap ini merupakan penjelasan mengenai spesifikasi media film dokumenter yang digunakan, sumber dari materi kosakata bahasa Perancis dalam bidang kepariwisataan dan proses pembuatan media film dokumenter.

2.3.1 Spesifikasi Media Film Dokumenter

Sebagai bahan kearsipan atau dokumentasi, maka gambar dan suara yang direkam dalam film dokumenter memiliki nilai otentik atau nilai khusus terhadap pesan yang didokumentasikan. Penonton film sangat terbatas, artinya hanya yang berkepentingan terhadap materi dalam film tersebut yang dapat menangkap pesan yang ingin disampaikan. Secara psikologis, pesan akan sulit dicerna oleh penonton bila nalar seseorang tidak dipersiapkan untuk menerima pesan dan tidak memiliki kepentingan terhadap pesan yang disampaikan (*Social Cognitive Theory*, Bandura, 1992).

Model Media film dokumenter yang digunakan peneliti dalam penelitian merupakan film dokumenter yang mempromosikan Jawa Barat kepada turis domestik maupun turis asing dengan spesifikasi sebagai berikut :

1. Media film dokumenter merupakan film dokumenter milik Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa barat (DISPARBUD) yang bahasa pengantarnya diganti kedalam Bahasa Perancis dengan bantuan penterjemah atau penutur asli.
2. Film dokumenter ini berdurasi 9 menit.
3. Media film dokumenter ini disimpan dalam bentuk *compact disc* (CD) yang dapat dipakai berulang-ulang.

4. Pemutaran film dokumenter ini dapat dilakukan di kelas dengan media bantu proyektor dan laptop.

Peneliti menggunakan media film dokumenter ini dengan seijin DISPARBUD Jawa Barat, sekaligus sebagai media untuk mempromosikan Jawa Barat kepada penonton.

1.3.2 Sumber Materi Kosakata Bahasa Perancis dalam Bidang Kepariwisata

Materi kosakata bahasa Perancis dalam bidang kepariwisataan dapat ditemukan dalam bentuk media promosi, seperti brosur, poster, website, *interactive cd*, film, presentasi wisata dan *commercial advertisement*. Selain itu, materi ini juga terdapat dalam buku mata pelajaran Bahasa Perancis yang digunakan di sekolah.

Dalam penelitian ini, materi kosakata yang digunakan diambil dari film dokumenter yang mempromosikan daerah-daerah wisata di Jawa Barat dengan tajuk "*The Eight Wonderful of Java*". Peneliti juga menggunakan buku pegangan siswa yang berjudul *Objectif Express* karangan Beatrice Tauzin dan Anne'lyse Dubois sebagai pelengkap.

1.3.3 Proses Pengisian Suara (Dubing) Media Film Dokumenter

Proses pengisian suara atau dubing dilaksanakan dengan menggunakan *computer assisted instructional*, yaitu pembuatan media dengan bantuan program computer. Hal yang dilakukan terlebih dahulu dengan merekam suara menggunakan program *adobe audio 1.5* kemudian rekaman tersebut disimpan dalam bentuk file di *Personal Computer* atau laptop. Proses berikutnya adalah menghilangkan suara bahasa Indonesia kemudian menggantinya dengan suara berbahasa Perancis yang telah direkam.

Dalam proses pengisian suara ini, peneliti tidak melakukan perubahan atas kata-kata yang terdapat dalam film dokumenter berbahasa Indonesia. Sehingga informasi yang ingin

disampaikan langsung tepat pada tujuan yang ingin dicapai, yaitu memberi informasi kepariwisataan yang ada di daerah Jawa Barat.

1.3.4 Proses Pembelajaran Kosakata Bahasa Perancis dengan Menggunakan Media Film Dokumenter

Pelaksanaan pembelajaran kosakata bahasa Perancis dengan menggunakan media film dokumenter dilakukan dengan dua kali pertemuan pembelajaran. Pada pertemuan pertama dilakukan prates kemudian membahas mengenai beberapa media yang dapat digunakan untuk mempromosikan sektor kepariwisataan daerah tertentu. Pertemuan yang kedua membahas tentang materi pokok bahasan *Les Huit Wonderful de Java* dengan menggunakan media film dokumenter dan dilanjutkan dengan pelaksanaan pascates.

2.4 Kosakata

Kosakata merupakan dasar bagi pemahaman dan penguasaan bahasa asing, hal ini dikarenakan secara terminologi bahasa sendiri mengandung arti kumpulan dari kata-kata yang nantinya himpunan kata-kata tersebut dapat disebut kosakata. Maka dari itu kosakata menjadi sasaran pembelajaran bahasa asing yang utama. Menurut Kridalaksana (1998:98), kosakata adalah: (1) Kompetensi bahasa yang memuat semua informasi tentang makna dan pemakaian kata dalam bahasa; (2) Kekayaan kata yang dimiliki oleh seorang pembicara/penulis; (3) Kata yang dipakai dalam suatu bidang ilmu pengetahuan; dan (4) Daftar kata yang seperti kamus, tetapi dengan penjelasan yang singkat dan praktis. Sedangkan Robert (1990:2106) menerangkan *vocabulaire* sebagai berikut :

- 1) *Ensemble des mots dont dispose une personne.* (Kumpulan kata yang dimiliki seseorang).
- 2) *Mots employés effectivement par une personne.* (Kata-kata yang digunakan secara efektif oleh seseorang).
- 3) *Emploie de mots, de termes par locuteur.* (Penggunaan kata-kata, istilah oleh penutur).

Dari beberapa definisi kosakata di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa kosakata atau perbendaharaan kata adalah seluruh kata suatu bahasa yang dipakai untuk berkomunikasi secara lisan maupun tertulis. Kosakata dalam penelitian ini adalah kosakata bahasa perancis dalam bidang kepariwisataan siswa kelas 3 UJP SMK Negeri 1 Bandung tahun ajaran 2009-2010.

1.4.1 Pengertian Kosakata

Kridalaksana dalam Akhadiyah (1992 : 40) menjelaskan bahwa kosakata sama dengan leksikon, yaitu :

1. komponen bahasa yang memuat semua informasi tentang makna pemakaian kata dan bahasa;
2. kekayaan kata yang dimiliki seorang pembicara, penulis atau suatu bahasa;
3. daftar kata yang disusun seperti kamus, tetapi dengan penjelasan yang singkat dan praktis.

Menurut Adiwinata dalam Akhadiyah (1992 : 41) kosakata juga dapat diartikan sebagai berikut:

1. semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa.
2. kata-kata yang dikuasai seseorang atau kata-kata yang dipakai oleh segolongan orang dari lingkungan yang sama.
3. daftar linguistik, walaupun tidak semua morfem yang ada dalam satu bahasa merupakan kosakata, namun sebagian terbesar morfem itu dikenal sebagai kosakata.

4. daftar sejumlah kata, ungkapan dan istilah dari suatu bahasa yang disusun secara alfabetis disertai batas dan keterangan.

Menurut kamus digital pada situs (<http://dictionnaire.sensagent.com/vocabulaire/fr-fr/>) kosakata dapat diartikan sebagai berikut :

1. *ensemble des mots et locutions utilisables à un moment donné par une communauté linguistique. Vocabulaire d'une langue.*
2. *ensemble des mots d'une langue, d'un domaine.*
3. *dictionnaire qui ne donne que la liste des mots.*

Dari definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa kosakata secara umum adalah pecahan dari kalimat yang masing-masing mengandung makna yang berlainan sehingga padu padan dari beberapa kosakata tersebut dapat mengandung sebuah informasi.

2.4.2 Penguasaan Kosakata

Menurut Tarigan (1986 : 54) penguasaan kosakata dikelompokkan ke dalam :

1. Penguasaan kosakata reseptif atau proses *decoding*, artinya proses memahami apa-apa yang dituturkan oleh orang lain. Reseptif diartikan sebagai penguasaan kosakata yang bersifat pasif, pemahaman hanya dalam proses pemikiran.
2. Penguasaan produktif atau proses *encoding* yaitu proses mengkomunikasikan ide, pikiran, perasaan melalui bentuk kebahasaan atau dengan kata lain pemahaman terhadap kosakata dengan cara mampu menerapkan kosakata yang bersangkutan dalam konteks kalimat, dengan demikian akan jelas makna yang dikandung oleh kosakata tersebut.

3. Penguasaan penulisan yang juga tidak kalah pentingnya dengan penguasaan kosakata secara produktif dan reseptif, oleh karena itu seseorang mampu memahami makna suatu kata dan mampu pula dalam menerapkan rangkaian kalimat. Jika ia tidak menguasai cara penulisannya yang benar dan sesuai dengan aturan, maka hal ini berarti ia belum menguasai kata atau kosakata yang bersangkutan secara sempurna.

Keraf (1988 : 80) mengelompokan penguasaan bahasa seseorang menjadi 3 bagian :

- 1 Penguasaan bahasa secara aktif
- 2 Penguasaan bahasa secara pasif
- 3 Penguasaan bahasa yang bersifat setengah aktif setengah pasif

Sehingga dapat dikatakan bahwa penguasaan kosakata bahasa Perancis adalah kemampuan seseorang untuk mengerti, mengucapkan serta menulis suatu kata dengan lafal dan ejaan yang benar, sehingga penguasaan kosakata menjadi dasar untuk menguasai bahasa Perancis.

2.4.3 Pembelajaran Kosakata

Menurut Tarigan (1996:12) pembelajaran adalah pengalaman belajar yang dialami siswa dalam proses mencapai tujuan khusus pembelajaran atau proses belajar yang tersirat dalam pembelajaran. Jadi dapat dikatakan bahwa pembelajaran kosakata adalah pengalaman belajar yang dialami siswa mengenai kata-kata dalam bahasa Perancis. Akan tetapi, menguasai kosakata tidak hanya dalam pengertian mampu memahami arti berbagai makna kata melainkan juga

mampu menggunakan berbagai macam kata dalam kalimat untuk membantu meningkatkan penguasaan kosa kata siswa terutama dalam bidang pariwisata.

Le but pratique de l'étude du vocabulaire est d'abord d'enseigner aux élèves le sens des mots nouveaux qu'ils lisent ou entendent, et de déterminer l'emploi exact de ces mots.

Maksudnya adalah tujuan praktis pembelajaran kosakata diawali dengan makna kata-kata baru yang dibaca atau disimak kemudian menentukan penggunaan kata-kata tersebut dengan tepat.

(dikutip dari <http://www.ac-nancy-metz.fr/enseign/anglais/livret.htm>)

Pembelajaran kosakata menjadi satu alinea utama dalam pembelajaran bahasa perancis karena dengan pembelajaran kosakata diharapkan siswa dapat mengenal bahasa perancis baik pelafalan kosakata, penulisan kosakata maupun pengertian kosakata.

2.4.4 Manfaat Kosakata

Kosakata merupakan kerangka dari sebuah bahasa, sehingga dengan kosakata yang berupa kata-kata dapat tercipta suatu kalimat yang mengandung informasi yang berguna untuk interaksi sesama manusia. Manusia hidup di muka bumi didasari atas kepentingan-kepentingan dan usaha-usaha untuk mempertahankan hidupnya sehingga diperlukan adanya interaksi antara individu yang satu dengan individu yang lain. Dalam proses interaksi tersebut diperlukan sebuah media penyampai informasi yang nantinya kita sebut bahasa yang terdiri dari kumpulan kata-kata yang disebut kosakata. Pada perkembangannya bahasa sebagai suatu alat komunikasi juga sebagai suatu ilmu yang menarik untuk dipelajari lebih dalam sehingga dalam teorinya kita dapat menelaah lebih dalam tentang makna dari kata perkata secara lebih detail.

Kosakata yang akan diajarkan kepada para siswa adalah kosakata yang sudah terbentuk menjadi percakapan sehari-hari, karena dengan menguasai percakapan sehari-hari siswa

diharapkan dapat mulai menyampaikan atau mencari informasi dengan bahasa Perancis sehingga teori-teori yang diajarkan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari baik dengan sesama siswa, guru atau *native speaker*.

2.4.5 Kosakata Kepariwisataan

Bahasa asing khususnya bahasa Perancis mempunyai peranan penting dalam sebagai sarana komunikasi di era modern seperti sekarang ini. Salah satu peranan bahasa Perancis adalah sebagai sarana promosi pariwisata Indonesia kepada turis mancanegara. Dengan penguasaan bahasa yang baik dan benar, seseorang yang bekerja di bidang pariwisata akan lebih mudah menarik antusiasme turis dalam rangka menjelajahi kekayaan pariwisata Indonesia.

Bahasa Perancis kepariwisataan itu sendiri diperuntukkan bagi mereka yang ingin menambah pengetahuan di sektor pariwisata. Seperti yang tertera pada buku *Le Française du tourisme* bahwa,

« *Le française du tourisme s'adresse à ceux qui souhaitent acquérir des connaissances en français pour leur formation ou leur évolution professionnelle dans ce secteur particulier* »

(Renner & Tempesta, 1993 : 4)

Peneliti mengartikan pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu dari satu tempat ke tempat lainnya untuk memenuhi kebutuhan rekreasi. Sedangkan Freuler dalam pernyataannya disebuah situs pariwisata Indonesia menyatakan bahwa :

“Pariwisata dalam artian modern merupakan fenomena dari jaman sekarang yang didasarkan atas kebutuhan akan kesehatan dan pergantian hawa, penilaian yang sadar dan menumbuhkan (cinta) terhadap keindahan alam dan khususnya disebabkan oleh bertambahnya pergaulan berbagai bangsa dan kelas masyarakat manusia sebagai hasil

daripada perkembangan perniagaan, industry, perdagangan serta penyempurnaan daripada alat-alat pengangkutan.”

Pembelajaran kosa kata bahasa Perancis dalam bidang kepariwisataan menjadi salah satu faktor peningkatan pemahaman tentang pariwisata sebagai pengembangan ekonomi daerah wisata. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Monnereau bahwa

Le vocabulaire du tourisme durable est de plus en plus utilisé par les voyageurs du tourisme de masse dans un but de marketing. Or pour nous, il ne s'agit pas de se donner bonne conscience mais de faire du tourisme un nouveau facteur de rencontre et de développement économique pour les populations réceptives. (dikutip dari <http://www.tourisme-durable.net/article>)

Pembelajaran kosakata bahasa Perancis kepariwisataan terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu: (1) *le français du voyage (déplacement, hôtellerie et restauration)*; (2) *le français du tourisme*; (3) *le français de la civilization et de l'histoire*; (4) *le français du tourisme et medias*; (5) *la traduction dans le domaine du tourisme et de l'archéologie. (dikutip dari <http://www.enseignelefrançais.com>)* Kosakata bahasa Perancis yang dimaksud peneliti adalah kosakata bahasa Perancis yang bermanfaat untuk menjelaskan keadaan alam suatu daerah, kebudayaan, objek wisata dan kekayaan alam dalam bahasa Perancis. Peneliti akan menyajikan pembelajaran kosakata kepariwisataan ini dalam bentuk yang sangat sederhana dan mudah dimengerti oleh siswa. Kosakata bahasa Perancis dalam bidang kepariwisataan ini lebih menitikberatkan pada media promosi (*le français du tourisme et des medias*). Contohnya la plage, le montagne, la station thermal, la cratère, le musée, le bâtiment, etc. Kemudian juga digabungkan dengan kalimat sederhana seperti:

1. Angklung est un des instruments de musique en bambou originale de Java-Ouest.

2. Bienvenue à Java ouest le tatar parahyangan avec le charme inoubliable.
3. Java-Ouest est l'une des provinces d'Indonésie dont la capitale est Bandung (150 km du sud-est de Jakarta).
4. visitez les 8 objets touristiques intéressants de Java ouest, vous serez invités avec des friandises exceptionnelles à Tatar Parahyangan où il y a les déesses dieux.

